

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi luhur, bekerja keras, tangguh dan bertanggungjawab maka pendidikan jasmani adalah salah satu subsistem pendidikan sejak Indonesia merdeka. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai suatu proses pendidikan melalui gerak fisik. Ini telah menjadi pernyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai subsistem yang mempunyai peran yang berarti dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Sebagaimana ditetapkan dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa tujuan pendidikan merupakan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Motivasi pada umumnya suatu dorongan yang sebenarnya merupakan suatu proses motivasi yang menimbulkan dorongan untuk melakukan perilaku internal demi memenuhi kebutuhan. Menurut *Ali Maksum* (2011:65-67), menyatakan bahwa: motivasi dalam olahraga adalah sebagai penggerak atau

pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Misalnya “sejak kecil, *Ruben Gonzales* sudah bercita-cita pergi ke olimpiade. Tetapi cita-cita tersebut baru menggerakkan jiwanya setelah ia menyaksikan *Scott Hamilton* di televisi, yang berjaya di olimpiade musim dingin di *Sarejevo* 1984. Sambil tersenyum ia berujar dalam hatinya “. Kalau orang sekecil dia saja bisa menjadi pemenang, maka sayapun harus bisa. “Iapun segera berlatih dan mempelajari bermacam-maca, jenis olahraga yang di pertandingkan di olimpiade atlet, tetapi ia memiliki kekuatan, yaitu motivasi yang kuat, tidak gampang menyerah, dan konsisten. Ia pun sampai pada pilihan: Luge, olahraga meluncur yang sangat berbahaya. Mengapa Ruben memilih olahraga tersebut? Karena Luge merupakan olahraga yang sulit dan berbahaya. Sembilan dari sepuluh orang yang datang berlatih berhenti ditengah jalan. Sebagian besar patah tulang. Ia katanya.” Tak peduli betapa sulitnya dan tak peduli bagaimana hasilnya, saya harus tetap melakukannya.” Berkat kerja keras, dan ketekunan, dan kegigihan pada tahun 1988 ruben berhasil mendapatkan medali emas dalam olimpiade musim dingin di Calgary. Bahkan ia masih menjadi pemenang tiga kali olimpiade berikutnya, *Albertivile* 1992, *Salt Lake City* 2002, dan Torino 2006. *Gonzales* adalah kisah keberhasilan dari sekian banyak orang sukses dalam olahraga prestasi tinggi dalam olahraga umumnya merupakan kesuksesan yang sejati, artinya sebuah kesuksesan yang di raih dengan kerja keras dan penuh kesungguhan dengan memegang teguh sportivitas. Dari kasus di atas jelas bahwa motivasi menjadi faktor penting dalam meraih prestasi. Tapi kesuksesan bukan hanya milik orang yang berada dan

berkecukupan. Kesuksesan adalah milik siapa saja. Dengan motivasi yang begitu kuat, sesuatu yang sulit menjadi mudah untuk di lakukan. Sesuatu yang berat menjadi ringan untuk dilaksanakna dengan motivasi yang sangat tinggi, sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Perlu diketahui bahwa motivasi pada umumnya suatu dorongan yang sebenarnya merupakan suatu proses motivasi adalah adanya kebutuhan yang menimbulkan dorongan untuk meelakukan perilaku internal demi memenuhi kebutuhan. Dengan demikian meurut *Uzer Usman* (1998:28) motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan perubahan motif menjadi perubahan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tersebut.

Selanjutnya di kemukakan oleh *Rusli Ibrahim* (2001: 23) motivasi adalah suatu tenaga atau kekuatan dalam diri individu yang mendorong perilaku untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelajaran pendidikan penjasorkes pada siswa Faktor motivasi memiliki peranan yang terpenting untuk diperhatikan oleh guru Penjas Orkes. Sehingga dalam proses pembelajaran Penjas dapat berjalan dengan efektif. Maka pembelajaran permainan *rounders* disekolah dasar kelas IV SDI Rondowoing Kecamatan Ranamese Kabupaten Manggarai Timur dapat dilaksanakan menggunakan dua cara yaitu memberikan teori di dalam kelas dan melakukan pelaksanaan dilapangan. Pada kenyataan meskipun peserta didik sudah diberikan materi

mengenai permainan *rounders* beberapa siswa mengalami kesulitan dan belum mampu melaksanakan permainan *rounders* sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengajar atau guru. Hal ini disebabkan karena pada saat diberikan penjelasan beberapa peserta didik kurang serius dalam menerima dan mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru selain itu faktor kemalasan siswa untuk mempelajari kembali materi mengenai permainan *rounders* juga sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Disisi lain masih ada siswa yang belum memahami dan membedakan peraturan permainan *rounders* dengan permainan bola kecil lainnya. Peran guru terhadap materi pembelajaran permainan *rounders* yaitu memodifikasi permainan, Menjelaskan dan memberikan contoh bermain *rounders*. Hasilnya siswa mampu menangkap apa yang diberikan oleh guru dan sebagian siswa mampu mempraktikkan permainan *rounders* walaupun masih terdapat kesalahan dalam melakukan permainan *rounders*. Sebagian besar siswa menyukai karena olahraga dalam bentuk permainan dan sebagian kecil siswa kurang menyukai karena kurangnya kreatif guru dalam memberi pelajaran permainan *rounders*.

Suatu kenyataan problematika yang terdapat di sekolah-sekolah khususnya di SD Inpres Rondowoing bahwa proses pembelajaran penjasorkes masih belum berjalan dengan baik disebabkan karena terbatasnya media pembelajaran. Motivasi siswa dalam pembelajaran penjasorkes sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran permainan kecil. Berangkat dari kondisi tersebut diatas maka penulis perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa**

**Pada Pembelajaran Penjasorkes Melalui Permainan Rounders Di Kelas IV SD Inpres Rondowoing Kecamatan Ranamese Kabupaten Manggarai Timur”.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini, yang di tekankan adalah motivasi belajar melalui permainan kecil untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah:

1. Peserta didik tidak bersunggu-sungguh dalam mengikuti pembelajaran permainan *rounders*.
2. Masi terjadi kesalahan dasar yang dilakukan siswa pada saat melakukan permainan *rounders*.
3. Masih ada beberapa siswa yang belum memahami dan membedakan antra permainan *rounders* dengan permainan bola kecil lainnya.
4. Belum diketahui peran guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran penjasorkes melalui permainan *Rounders*.

#### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas maka penulis dapat membatasi masalah Peran Guru Dalam Motivasi Siswa Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Penjasorkes Melalui Permainan Rounders.

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Peran Guru dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran Penjasorkes Melalui Permainan Rounders di SD Inpres Rondowoing Kecamatan Ranamese Kabupaten Månggarai Timur?"

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian Untuk mengetahui peran guru dalam motivasi belajar siswa melalui permainan *rounders* terhadap proses pendidikan Penjasorkes pada pembelajaran siswa kelas IV di SD Inpres Rondowoing Kecamatan Ranamese, Kabupaten Manggarai Timur.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat akademis

- a) Diharapkan bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes SD.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ada gambaran mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui permainan *Rounders* bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

### 2. Manfaat praktis

- a) Dapat bermanfaat bagi UKAW Kupang dalam hal ini FKIP PJKR sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lanjutan.
- b) Sebagai bahan masukan bagi guru penjasorkes pada umumnya dan khususnya di SD Inpres Rondowoing Kecamatan Rana Mese Kabupaten Mnaggarai Timur.
- c) Sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian lanjutan.